

**KEEFEKTIFAN MODEL SAVI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA  
SDN LAWATAN 01 KABUPATEN TEGAL**

**Devitasari, Tiyas<sup>1</sup>, Fatimah, M.<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan PGSD, FIP Universitas Negeri Semarang

Corresponding author : [tiyasdevitasari56@gmail.com](mailto:tiyasdevitasari56@gmail.com)

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2019  
Disetujui Mei 2019  
Dipublikasikan Juni  
2019

*Keywords:* SAVI,  
interest in learning,  
learning outcomes

**Abstrak**

*One of the less maximal factors of science learning is that teachers are less innovative in packaging the learning so that students become passive and less interested in science learning. It can have the impact on low interest student learning and outcomes, so that innovative is need in science learning, one of them by applying Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) learning model. This study aims to determine the effectiveness of SAVI learning model on the science learning in grade V of SDN Lawatan 01 Tegal Regency. Experimental design used was Quasi Experimental in the form of nonequivalent control group design. The result of hypothesis testing of effectiveness to nature science learning interest showed that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,272 > 2,074$ ) and the result of learning showed that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,325 > 2,074$ ). It can be concluded that the implementation of SAVI learning model is effetine on the interest and learning outcomes of social science student of grade V on the subject of the character of light.*

ISSN: 2252-9195

E-ISSN: 2714-6189

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu bidang pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Susanto (2013: 171) menjelaskan bahwa pembelajaran sains di sekolah dasar lebih dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Wisudawati & Sulistyowati (2017: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA di sekolah yaitu memberikan akses kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri konsep-konsep pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal diketahui beberapa informasi yaitu KKM untuk mata pelajaran IPA sebesar 70, sedangkan rata-rata nilai UAS IPA semester gasal kelas VA yaitu 64,83 dan kelas VB 69,2 yaitu artinya rata-rata kedua kelas masih belum optimal. Selain itu minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA masih kurang ditunjukkan dengan kurangnya rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik lebih memilih untuk asik bermain sendiri ataupun bersikap pasif dan malas untuk memperhatikan pembelajaran.

Melihat adanya permasalahan pembelajaran IPA di SD, solusinya dalam pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya. Salah satu model

pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Shoimin (2014: 177) mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI lebih menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki peserta didik. Pada kegiatan model pembelajaran SAVI peserta didik diberi kesempatan untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan dengan bantuan alat indra yang dimilikinya. Kegiatan ini sesuai dan betolak dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan minat dan hasil belajarnya.

Peneliti memilih model SAVI dalam penelitian eksperimen karena tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA di sekolah dasar tersebut, atas dasar pertimbangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian oleh Nurcahyo (2015) berjudul "Efektivitas Pembelajaran Model SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif dibandingkan Model Konvensional untuk Peningkatan Kompetensi Dasar Komputer Jaringan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi dasar komputer jaringan daripada model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Haruminati, dkk. (2016) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja". Hasil penelitian diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 9,156 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00030 pada taraf signifikansi 5%. Simpulannya bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Mutiara Singaraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarna (2018) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $31,66 > 1,999$ ). Simpulannya model pembelajaran SAVI berpengaruh meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti berupaya melaksanakan penelitian eksperimen dengan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model SAVI pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas V SDN 01 Kabupaten Tegal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*, karena peneliti dalam melakukan eksperimen ini tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk dari desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*, pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 118).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 peserta didik yang terdiri dari 23 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas yaitu model pembelajaran SAVI dan variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar IPA

materi sifat-sifat cahaya. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara tidak terstruktur, lembar observasi, dokumen, angket, dan soal tes.

Angket dan soal dilakukan uji validitas terlebih dulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Priyatno (2010: 90) menyatakan "Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur". Pengujian validitas logis dilakukan oleh dua penilai ahli. Selanjutnya, instrumen tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas V SDN Pagongan 01. Berdasarkan hasil uji coba, kemudian dilakukan pengujian validitas empiris dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 16. Arikunto (2013: 81) menjelaskan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 168). Penentuan suatu instrumen reliabel atau tidak bisa menggunakan batas nilai 0,6 (Sugiyono, 2016:184). Selain uji validitas dan reliabilitas, untuk soal tes juga dilakukan uji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah mendapatkan butir soal dan pernyataan angket yang dinyatakan sudah memenuhi kriteria instrumen, kemudian instrumen tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengukur minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V materi sifat-sifat cahaya.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sama atau tidak. Penelitian ini dalam

pengujian kesamaan rata-rata menggunakan data hasil pre-test IPA kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB kelas kontrol SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal.

Setelah melakukan uji kesamaan rata-rata, kemudian dilakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan di masing-masing kelas. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model konvensional. Pada akhir penelitian dilakukan post-test untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran SAVI terhadap minat dan hasil belajar dari kedua kelas setelah mendapat pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama.

Selanjutnya, hasil tes akhir dilakukan uji prasyarat dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya sifat homogen antarvarian kelompok setelah dilakukan uji normalitas. Analisis akhir merupakan analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yaitu menguji minat dan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda. Analisis akhir dalam penelitian ini berupa uji perbedaan dan keefektifan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan empat kali pertemuan. Tiap pertemuan dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Kegiatan pembelajaran kedua kelas dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan tes awal dan setelah pembelajaran dilakukan tes akhir. Pelaksanaan tes awal pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019, sedangkan kelas kontrol pada tanggal 20 Maret 2019. Pelaksanaan tes awal dilakukan pada hari yang berbeda dan jam yang sama yaitu pukul 07.30 - 08.30. Selanjutnya, pelaksanaan tes akhir kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 30 Maret 2019, sedangkan kelas kontrol pada tanggal 28 Maret 2019. Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada hari yang berbeda dan jam yang sama yaitu pukul 12.15-13.15.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Berikut merupakan penjelasan hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pemberian tes awal angket dan soal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki rata-rata awal yang sama berdasarkan uji normalitas dan homogenitas.

Uji prasyarat analisis juga digunakan untuk menguji data hasil tes akhir sebelum dilakukan uji analisis akhir. Uji analisis akhir pertama adalah uji perbedaan. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample t-test* variabel minat belajar, nilai  $t_{hitung}$  pada *equal variances assumed* adalah 5,401. Tabel statistik signifikansi 0,05 : 2 = 0,25 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 41, diperoleh  $t_{tabel} = 2,020$ . Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:36). Hasil perhitungan menunjukkan  $-5,401 < -2,020$  atau  $5,401 > 2,020$  maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya, terdapat perbedaan

yang signifikan minat belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal antara yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test* variabel tes hasil belajar, nilai  $t_{hitung}$  pada *equal variance assumed* adalah 4,906. Tabel statistik signifikansi 0,05 : 2 = 0,25 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 41, diperoleh  $t_{tabel} = 2,020$ . Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:36). Hasil perhitungan diperoleh  $-4,906 < -2,020$  atau  $4,906 > 2,020$  maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal antara yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional.

Analisis akhir selanjutnya yaitu uji keefektifan. Tabel statistik signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) 22 = diperoleh  $t_{tabel} = 1,717$ . Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:31). Berdasarkan pengujian *One Sample t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,272 > 1,717$ ) maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya, minat belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Tabel statistik signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) 22 = diperoleh  $t_{tabel} = 1,717$ . Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010:31). Berdasarkan pengujian *One Sample t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,325 > 1,717$ ) maka  $H_0$  ditolak. Simpulannya, hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan model

pembelajaran SAVI lebih tinggi dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum, simpulan penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal antara yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal antara yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional; (3) model pembelajaran SAVI efektif terhadap minat belajar. Minat belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional; (4) Model pembelajaran SAVI efektif terhadap hasil belajar. Hasil belajar IPA peserta didik kelas V yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan yaitu: (1) guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran IPA terutama pada materi sifat-sifat cahaya, karena telah terbukti efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara optimal; (2) sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran SAVI, agar semua guru kelas mengetahui bahwa model pembelajaran SAVI efektif meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik; (3) peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai

tambahan relevansi efektivitas model pembelajaran SAVI untuk melakukan penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruminati, N. W. Y., Suarni, N. K., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja. *E-Journal Mimbar PGSD*, 4(1): 1-11. Diperoleh dari <https://ejournal.undisha.ac.id> (diunduh 1 April 2019).
- Nurcahyo, S. (2015). Efektivitas Pembelajaran Model SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif dibandingkan Model Konvensional untuk Peningkatan Kompetensi Dasar Komputer Jaringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 5(1): 75-84. Diperoleh dari <https://journal.student.uny.ac.id> (diunduh 29 Januari 2019).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2): 119-126. Diperoleh dari <https://journals.ums.ac.id> (diunduh 29 Januari 2019).
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.